

Kajian Kritis Kitab-kitab Ulumul Hadis yang Digunakan di Pesantren: Relevansi dan Tantangannya di Era Digital

Izzatus Sholihah

Institut Agama Islam Badrus Sholeh Kediri
izzahasep@gmail.com

Keywords : Ulumul hadith, Pesantren, digitalization.	Abstract The classical texts of <i>Ulumul Hadith</i> (Sciences of Hadith) remain a fundamental component in Islamic education at Indonesian pesantren (Islamic boarding schools). Books such as <i>Muqaddimah Ibn al-Salah</i> , <i>Tadrib al-Rawi</i> , and <i>Nukhbat al-Fikar</i> are still widely used as primary references in the teaching of hadith sciences across both traditional and modern pesantren. However, the relevance of these texts in addressing the challenges of the digital age—such as open access to information, changing learning styles among students, and the emergence of technology-based sources—has not been critically examined. This article aims to critically analyze the content, methodology, and pedagogical approach of the <i>Ulumul Hadith</i> books commonly used in pesantren and assess their current relevance and effectiveness in contemporary digital learning environments. Using a descriptive qualitative approach, this study combines literature review and limited participatory observation in selected pesantren in Central and East Java. The findings show that although these classical texts offer rich academic value, they face substantial challenges in terms of presentation, digital accessibility, and the growing gap between traditional teaching methods and the expectations of a digitally native generation of students. Therefore, reinterpretation and digitalization efforts are necessary to sustain the relevance and continuity of <i>Ulumul Hadith</i> studies within pesantren amidst the tide of technological and educational transformation.
Kata Kunci : Ulumul hadis, Pesantren, Digitalisasi.	Abstrak Kitab-kitab Ulumul Hadis merupakan pilar utama dalam pendidikan hadis di pesantren-pesantren Indonesia. Kitab-kitab seperti <i>Muqaddimah Ibnu al-Shalah</i> , <i>Tadrib al-Rawi</i> , dan <i>Nukhbat al-Fikar</i> masih menjadi rujukan utama dalam pengajaran ilmu hadis di berbagai pesantren, baik salafiyah maupun modern. Namun, relevansi kitab-kitab tersebut dalam menghadapi tantangan era digital, seperti akses terbuka terhadap informasi, perubahan gaya belajar santri, serta hadirnya sumber-sumber kontemporer berbasis teknologi, belum banyak dikaji secara kritis. Artikel ini bertujuan untuk menelaah secara kritis isi, metodologi, dan pendekatan kitab-kitab Ulumul Hadis yang umum digunakan di pesantren serta mengkaji sejauh mana kitab-kitab tersebut masih relevan dan mampu menjawab kebutuhan pembelajaran di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka dan observasi partisipatif terbatas di beberapa pesantren terpilih di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun kitab-kitab klasik tersebut kaya secara keilmuan, namun masih terdapat tantangan besar dalam hal penyajian materi, keterbatasan akses digital, dan kesenjangan pemahaman antara generasi santri digital dengan metode pengajaran tradisional. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya reinterpretasi dan digitalisasi konten untuk mempertahankan keberlanjutan studi Ulumul Hadis di pesantren di tengah arus perubahan zaman.
Article History :	Received : October 17 th 2024 Accepted : Desember 26 th 2024

Pendahuluan

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran penting dalam melestarikan dan mengembangkan ilmu keislaman, termasuk Ulumul Hadis. Ulumul Hadis, sebagai disiplin ilmu yang bertujuan untuk memahami, mengkritik, dan mengkaji hadis Nabi Muhammad SAW, merupakan fondasi yang krusial dalam tradisi keilmuan Islam. Kitab-kitab klasik seperti *Muqaddimah* karya Ibnu al-Shalah, *Tadrib al-Rawi* karya al-

Suyuthi, dan *Nukhbat al-Fikar* oleh Ibnu Hajar al-Asqalani menjadi acuan pokok dalam pengajaran Ulumul Hadis di lingkungan pesantren, menunjukkan otoritas dan keberlangsungan transmisi ilmu dari generasi ke generasi.¹

Model pembelajaran di pesantren yang menganut metode tradisional seperti sorogan, bandongan, dan halaqah, memungkinkan siswa untuk mendalami teks dalam konteks yang mendalam dengan dukungan langsung dari guru. Hal ini menekankan pentingnya hafalan, pemahaman literal, dan otoritas guru dalam proses pembelajaran.² Namun, dalam dua dekade terakhir, tantangan baru muncul seiring dengan arus globalisasi dan kemajuan teknologi digital, yang merambah ke cara generasi muda mengakses dan memahami informasi. Akses mudah ke sumber-sumber hadis, tafsir, dan kitab-kitab turats melalui platform digital telah mengubah dinamika pembelajaran di pesantren, menuntut adaptasi dari metode yang telah ada.³

Sementara itu, tantangan lain adalah adaptasi sebagian besar kitab Ulumul Hadis dan metode pengajaran yang cenderung tidak sesuai dengan kebutuhan dan konteks zaman modern. Keterbatasan dalam bahasa, pendekatan, dan metodologi di dalam kitab-kitab tersebut menciptakan kesenjangan antara isi kitab dan realitas pembelajaran santri saat ini. Di sisi lain, transformasi digital yang belum sepenuhnya diterapkan dalam pengajaran kitab di pesantren menunjukkan bahwa banyak pesantren masih bergantung pada teks cetak tanpa dukungan teknologi digital seperti e-book atau alat bantu visual lainnya.⁴ Hal ini

¹ Firdaus Wajdi dan Rihlah N Aulia, "Ma'had 'Aly and the Challenge of Modernizing Islamic Education in Indonesia," *Hayula Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 3, no. 2 (2019): 173–90, <https://doi.org/10.21009/hayula.003.2.04>; Fakhriyah T Astuti, Erni D Riyanti, dan Ayu Annisa, "Pesantren as Indonesian Traditional Education Institution in Preparing the Alumni to Face the Twenty-First Century Challenges," *Indonesian Scholars Scientific Summit Taiwan Proceeding* 3 (2021): 105–10, <https://doi.org/10.52162/3.2021119>; Gatot Krisdiyanto et al., "Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas," *Tarbawi Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2019): 11–21, <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>.

² Nor Ismah, "Pesantren: Its Founding and Role in the Colonial Period," *Tebuireng Journal of Islamic Studies and Society* 3, no. 1 (2022): 1–16, <https://doi.org/10.33752/tjiss.v3i1.2610>; Shely Cathrin et al., "The Educational Philosophy of Pesantren Al-Falah and Its Contribution to Character Development," *Kne Social Sciences*, 2021, <https://doi.org/10.18502/kss.v6i2.10016>.

³ Slamet Wahyudi, Dudiyono Dudiyono, dan Kholid Mawardi, "Online Learning Talaqqi Method in Pesantren of Indonesia," *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): 2996–3004, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.2596>; Kamaluddin M Pasi, Rasyidin Rasyidin, dan Radinal M Harahap, "Education System of Modern Islamic Boarding School in the Postmodern Era," *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2020): 311–23, <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i3.805>.

⁴ Muhamad A Manan, "Daya Tahan Dan Eksistensi Pesantren Di Era 4.0," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 2 (2019): 301–13, <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.135>; Bashori Bashori, "Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren," *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 6, no. 1 (2017): 47, <https://doi.org/10.22202/mamangan.1313>.

menyebabkan pesantren perlu merespons tantangan zaman dengan inovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan mereka agar tetap relevan di era digital ini.⁵

Dalam konteks ini, modernisasi pesantren menuju model pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan global dan lokal menjadi hal yang esensial untuk menjawab kebutuhan masyarakat saat ini. Dengan mempertimbangkan potensi dan tantangan yang ada, pesantren diharapkan dapat menjadi lembaga yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai jembatan bagi santri untuk berinteraksi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih luas.⁶

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui studi dokumenter terhadap kitab-kitab Ulumul Hadis serta observasi partisipatif terbatas di tiga pesantren: Al-Anwar Sarang, Darussalam Gontor, dan Al-Falah Ploso. Teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka, observasi kelas pengajaran kitab, dan wawancara semi-struktural dengan pengasuh serta santri senior.

Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik terhadap struktur kitab, metode pengajaran, dan persepsi santri terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran hadis.

Tinjauan Literatur

Dalam konteks pendidikan di pesantren, studi terdahulu memberikan pandangan yang luas mengenai peran kitab-kitab klasik dalam pembelajaran Ulumul Hadis, di samping metode yang digunakan dalam mentransmisikan keilmuan. Muhammad Nuruddin menekankan bahwa karya-karya seperti *Muqaddimah* Ibnu al-Shalah berfungsi sebagai standar epistemologis dalam pembelajaran hadis klasik. Ini menunjukkan bahwa kitab tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bacaan, tetapi juga sebagai panduan metodologis yang mengarahkan cara santri dalam memahami dan mengkaji hadis Nabi Muhammad SAW. Selain itu, kitab *Tadrib al-Rawi*, yang merupakan syarah dari *Muqaddimah*, menyediakan penjelasan yang lebih mendalam, sementara *Nukhbat al-Fikar* karya Ibnu Hajar al-Asqalani ditujukan sebagai pengantar yang lebih ringkas bagi santri yang baru memulai studi hadis.⁷

⁵ Erma Fatmawati et al., "Challenges of Educational Management in the Islamic Higher Education Sector Based on Pesantren," *Journal of Educational and Social Research* 13, no. 6 (2023): 105, <https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0151>; Safiudin Safiudin et al., "Pesantren Law; Challenge and Opportunity for Indonesian Islamic Education," *Ajis Academic Journal of Islamic Studies* 8, no. 1 (2023): 97–122, <https://doi.org/10.29240/ajis.v8i1.5909>.

⁶ Dewi Sadiyah, "Developing Pesantren Education Quality Through Radicalism Prevention Program for Santri," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 63–74, <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.17947>; Zaini Dahlan, "Modernisasi Pendidikan Islam: Sketsa Pesantren," *Ansiru Pai Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 1, <https://doi.org/10.30821/ansiru.v2i2.1988>.

⁷ Muhammad Nuruddin, *Tradisi Keilmuan Hadis di Pesantren* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2021).

Namun, pemahaman terhadap kitab-kitab ini berlangsung dalam konteks yang mensyaratkan penguasaan bahasa Arab klasik serta pendampingan intensif dari guru. Hal ini diungkapkan oleh Zuhri yang menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning di pesantren umumnya masih terfokus pada metode sorogan dan bandongan. Metode sorogan, di mana santri membaca kitab di hadapan guru secara individu, serta bandongan yang melibatkan pembacaan kitab secara kolektif, meskipun efektif dalam menjaga sanad keilmuan, kurang responsif terhadap karakteristik belajar generasi milenial yang lebih mengutamakan pendekatan visual dan mandiri.⁸ Keterbatasan metode ini menjadi tantangan tersendiri bagi pesantren dalam menarik minat santri masa kini.

Hadi (2022) menyoroti pentingnya menghubungkan isi kitab klasik dengan isu-isu kekinian, seperti hoaks keagamaan dan disinformasi yang marak di media sosial. Ketidakterhubungan ini berisiko membuat pesantren terasa jauh dari realitas yang dihadapi oleh santri, yang pada gilirannya dapat mengurangi relevansi pendidikan yang diberikan. Oleh karena itu, penting bagi kurikulum pesantren untuk tidak hanya berfokus pada pengajaran kitab-kitab klasik tetapi juga mengaitkannya dengan konteks dan tantangan kontemporer.

Nasir (2023) dalam penelitiannya menekankan bahwa digitalisasi pendidikan seharusnya mencakup reinterpretasi konten tersebut, bukan hanya konversi bentuk fisik dari buku ke dalam format digital. Digitalisasi yang dimaksud harus dapat menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif dan kontekstual. Namun, meskipun ada potensi dari penggunaan teknologi digital, adopsi dalam pengajaran hadis di pesantren masih tergolong sangat terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan holistik untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan pesantren, agar dapat menjembatani kesenjangan antara tradisi dan modernitas.

Melihat, mulai dari ketergantungan pada kitab klasik, metode pengajaran yang kurang responsif, hingga perlunya adaptasi konten dengan isu kontemporer, dapat disimpulkan bahwa pesantren menghadapi tantangan signifikan dalam mentransformasi pendidikan Ulumul Hadis untuk generasi milenial. Oleh karena itu, upaya kolaboratif antara pemangku kepentingan dalam pendidikan Islam diperlukan untuk merumuskan strategi yang efektif dalam mengubah paradigma pembelajaran di pesantren.

Discussion

⁸ Ahmad Zuhri, "Metodologi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020).

Bagian ini menyajikan analisis komprehensif yang dibagi menjadi beberapa subbagian utama terkait dengan pengajaran Ulumul Hadis di pesantren.

1. Identifikasi Kitab Ulumul Hadis yang Digunakan di Pesantren

Berdasarkan observasi lapangan dan kajian pustaka, kitab-kitab Ulumul Hadis yang paling banyak digunakan di pesantren meliputi:

- **Muqaddimah Ibnu al-Shalah:** Kitab ini dianggap sebagai kitab induk dalam ilmu hadis, membahas jenis-jenis ilmu hadis secara rinci dan terstruktur.⁹
- **Tadrib al-Rawi** karya al-Suyuthi: Merupakan syarah yang memperluas pemahaman dari *Muqaddimah*, mengajak santri untuk mendalami lebih lanjut konsep-konsep yang dijelaskan.¹⁰
- **Nukhbat al-Fikar** karya Ibnu Hajar al-Asqalani: Ini adalah kitab ringkas yang sering dijadikan pengantar bagi santri pemula dalam studi hadis.¹¹
- **Manzhumah al-Baiquniyyah:** Kitab berbentuk nazham ini sangat populer di kalangan santri awal dalam memperkenalkan Ulumul Hadis.¹²

Penggunaan kitab-kitab ini bervariasi menurut tingkat pemahaman santri, di mana santri senior cenderung mempelajari *Tadrib al-Rawi*, sementara santri pemula memulai dengan *Nukhbat al-Fikar* atau *Baiquniyyah*.¹³

2. Karakteristik Isi dan Pendekatan Kitab

Kitab-kitab Ulumul Hadis di pesantren umumnya menekankan pendekatan deskriptif-normatif, membahas kategori hadis seperti shahih, hasan, dan dha'if, serta mencakup aspek metodologis seperti sanad dan matan.¹⁴ Namun, terdapat keterbatasan, terutama terkait dengan penyajian yang tidak tematik atau kontekstual. Isu kontemporer

⁹ Fiddian Khairudin, Asmariyani Asmariyani, dan Nurcholis Maamun, "Perkembangan Pengajaran Hadis Di Indonesia," *Al-Afkar Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2023): 43-55, <https://doi.org/10.32520/al-afkar.v11i01.593>.

¹⁰ Ibnu Ato'ilah, Ahmad M Nasih, dan Dzulfikar Rodafi, "Pengajaran Fikih Lintas Mazhab Di Pondok Pesantren Lirboyo," *Intizar* 28, no. 2 (2022): 111-23, <https://doi.org/10.19109/intizar.v28i2.13870>.

¹¹ Khoirul Imam, Muhammad Z Nadzif, dan Muhsin K Fata, "Hadis-Hadis Akhlak Dalam Kitab Al-Majalis Al-Saniyyah Fi Al-Kalam 'Ala Arba'in Al-Nawawiyah," *Musala Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara* 2, no. 2 (2023): 143-66, <https://doi.org/10.37252/jpkin.v2i2.558>.

¹² Moh. R Roi, Fikri H Rustiyawan, dan Mohammad S Dhuha, "Metodologi Ulumul Tafsir Dan Ulumul Hadist," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 8 (2024): 9293-9301, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5155>.

¹³ Mahfud et al., "Pendampingan Softwer Hadis (Hadis Soft) Dalam Meningkatkan Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren Darul Hidayah," *PDL* 2, no. 2 (2023): 35-40, <https://doi.org/10.51226/pdl.v3i1.494>.

¹⁴ Nimim, "Eksplorasi Pembelajaran Hadis Di Perguruan Tinggi: Tantangan Dan Inovasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 8, no. 1 (2025): 110-17, <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v8i1.4038>.

seperti hoaks keagamaan tidak menjadi perhatian dalam pengajaran kitab ini, menciptakan jarak antara konten kitab dan realitas sosial yang dihadapi santri.¹⁵

Selain itu, istilah teknis yang ada seringkali sulit dipahami oleh santri yang tidak memiliki latar belakang bahasa Arab. Struktur penjelasan yang padat dan minim ilustrasi juga menyulitkan santri untuk mengaitkan ilmu hadis dengan keadaan sosial-religius di sekitar mereka.¹⁶

3. Metode Pengajaran di Pesantren

Dari observasi di beberapa pesantren, diketahui bahwa metode pengajaran yang dominan masih menggunakan *sorogan* dan *bandongan*. Dalam metode bandongan, guru membaca kitab dan menjelaskan artinya, di mana santri mencatat atau menggambar garis pada teks. Sebaliknya, metode sorogan menuntut santri untuk membaca di depan guru dan menerima koreksi langsung.¹⁷

Kelebihan dari kedua metode ini terletak pada kemampuan mereka untuk menjaga kesinambungan sanad keilmuan dan menciptakan interaksi langsung antara guru dan murid. Namun, kedua metode tersebut kurang adaptif terhadap gaya belajar santri modern, terutama yang lebih mengedepankan pembelajaran visual maupun digital.¹⁸ Kurikulum juga belum terintegrasi dengan isu-isu yang relevan atau ilmu lain, seperti kajian gender atau media digital, yang sangat penting dalam konteks saat ini.¹⁹

4. Relevansi dengan Kebutuhan Santri Era Digital

Santri generasi saat ini adalah bagian dari masyarakat digital yang terbiasa mengakses informasi melalui internet dan perangkat mobile. Akan tetapi, kitab-kitab hadis klasik yang diajarkan umumnya masih dalam format cetak, jauh dari fitur digital yang

¹⁵ Aris Risdiana, "Budaya Organisasi Pondok Pesantren Berbasis NU Dan Persis Benda 67 Di Tasikmalaya Jawa Barat," *Aplikasia Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 16, no. 2 (2017): 73, <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v16i2.1169>; Muhammad Badran, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Pondok Pesantren Hubbul Qur'an," *Jurnal Kajian Islam Modern* 9, no. 01 (2023): 109–21, <https://doi.org/10.56406/jkim.v9i01.202>.

¹⁶ Hasmiza Hasmiza dan Ali Muhtarom, "Kiai Dan Pengembangan Kurikulum Pesantren Di Era Digitalisasi," *Arfannur* 3, no. 3 (2023): 137–50, <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i3.1049>; Hilmi Asrori, "Pendampingan Metode Syawir Untuk Meningkatkan Pemahaman Fikih Melalui Kitab Minhaajul Qowim Di Pondok Pesantren Al-Anwar Ngrukem Yogyakarta," *Ajmr* 1, no. 4 (2024): 150–56, <https://doi.org/10.59613/8wnyxx30>.

¹⁷ Zaimir Syah dan Iswantir Iswantir, "Asal Usul Dan Perkembangan Pesantren Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2023): 61–72, <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i1.102>.

¹⁸ Roi, Rustiyawan, dan Dhuha, "Metodologi Ulumul Tafsir Dan Ulumul Hadist."

¹⁹ Sudirman Suparmin, Hasbullah B Ja'far, dan Rizki M Haris, "Akselerasi Digitalisasi Sebagai Upaya Pengembangan Sistem Pendidikan Pada Prodi Fakultas Syari'ah Dan Hukum UIN Sumatera Utara," *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2023): 2519–26, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5914>.

interaktif dan menarik.²⁰ Materi yang disampaikan dalam kitab tidak selalu relevan dengan isu kekinian seperti literasi digital dan kritik terhadap hadis palsu, menjadikan kesenjangan antara cara santri belajar dan materi yang diajarkan kian mencolok.²¹

Santri menyatakan kesulitan memahami isi kitab, dan mereka merasa perlu adanya penyesuaian materi agar relevan dengan dunia digital yang mereka hadapi, termasuk dalam hal penyampaian melalui media visual dan penggunaan platform digital.²²

5. Tantangan dan Peluang Digitalisasi

Dalam konteks pendidikan Islam di pesantren, khususnya dalam kajian Ulumul Hadis, digitalisasi menjadi topik yang semakin relevan. Di era informasi ini, tantangan dan peluang digitalisasi mempengaruhi cara pengajaran dan pembelajaran hadis, yang perlu diidentifikasi dan dijadikan bahan refleksi.

Tantangan Digitalisasi

1. Kesiapan Sumber Daya Manusia

Salah satu tantangan utama adalah kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru, dalam menghadapi perkembangan teknologi pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak semua guru di pesantren memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam teknologi digital.²³ Ketidapahaman atau ketakutan terhadap teknologi dapat menghambat penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif seperti e-learning atau penggunaan perangkat lunak pendidikan.

2. Resistensi terhadap Perubahan

Di kalangan sebagian kalangan pesantren, terdapat resistensi terhadap perubahan yang diakibatkan oleh digitalisasi, dengan alasan bahwa tradisi harus tetap ditekankan. Hal ini bisa menyebabkan pengabaian terhadap metode modern yang lebih sesuai dengan kebutuhan santri masa kini.²⁴ Tradisi pengajaran yang telah ada

²⁰ Ni Komang Ayu Trianita Adiningsih, I M Yudana, dan I W Landrawan, "Tantangan Dan Strategi Untuk Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik Senior Dalam Implementasian Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sma Negeri 3 Singaraja," *Ganesha Civic Education Journal* 6, no. 2 (2024): 86–94, <https://doi.org/10.23887/gancej.v6i2.4980>.

²¹ Jalalussayuthy Jalalussayuthy dan Hary Murcahyanto, "Pesantren Sebagai Pilar Pembentukan Akhlak Remaja: Studi Kasus Dan Tantangan," *Journal of Education and Instruction (Joeai)* 7, no. 2 (2024): 412–25, <https://doi.org/10.31539/joeai.v7i2.9775>.

²² Badran, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Pondok Pesantren Hubbul Qur'an."

²³ Ivana K Mutia, Yohanes N Wosal, dan Non N Monigir, "Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Di Bidang IPTEK," *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3571–79, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6378>.

²⁴ Nala Amalia et al., "Eksistensi Prinsip Ekonomi Mikro Islam Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Di Era Digitalisasi," *Sharing* 2, no. 2 (2023): 142–56, <https://doi.org/10.31004/sharing.v2i2.23419>.

selama bertahun-tahun mungkin dianggap lebih otoritatif dibandingkan pendekatan baru yang memanfaatkan teknologi.

3. Keterbatasan Akses dan Infrastruktur

Banyak pesantren, terutama yang berada di daerah terpencil, menghadapi masalah keterbatasan akses terhadap teknologi dan infrastruktur digital. Kurangnya koneksi internet stabil dan perangkat yang memadai membuat integrasi digital dalam pengajaran sulit untuk diterapkan efisien.²⁵

Peluang Digitalisasi

1. Pengembangan Materi Ajar Digital

Digitalisasi memberikan peluang untuk mengembangkan materi ajar yang lebih inovatif, seperti modul interaktif dan e-book yang mengintegrasikan multimedia. Contohnya, penggunaan aplikasi WhatsApp untuk komunikasi dan pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengalaman belajar santri.²⁶

2. Penyediaan Sumber Daya yang Mudah Diakses

Digitalisasi memungkinkan akses yang lebih luas ke berbagai literatur dan sumber hadis. Kitab-kitab Ulumul Hadis yang dulunya hanya tersedia dalam bentuk cetak kini dapat dipublikasikan dalam format digital, sehingga santri dapat mengaksesnya kapan pun dan di mana pun.²⁷ Hal ini juga mencakup digitalisasi database hadis untuk memudahkan pencarian dan pemahaman.

3. Pendekatan Pembelajaran Adaptif

Penerapan metode pembelajaran berbasis digital, seperti penggunaan video dan presentasi multimedia, dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik bagi generasi milenial yang terbiasa dengan konten visual.²⁸ Dengan pendekatan ini, pembelajaran dapat menyesuaikan berbagai gaya belajar yang ada di antara santri, terutama yang lebih menyukai pembelajaran mandiri.

²⁵ Zayin Nafsaka et al., "Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern," *Jurnal Impresi Indonesia* 2, no. 9 (2023): 903–14, <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>.

²⁶ Atika R Maula et al., "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Group Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Ulumul Hadis," *Wawasan Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 4, no. 2 (2023): 262–74, <https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i2.250>; Nur L Fauziyah, "Pembelajaran Daring Ulumul Hadits: Respon Mahasiswa Dan Dampaknya Terhadap Nilai Akhir Semester," *Alim | Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2021): 185–96, <https://doi.org/10.51275/alim.v3i2.217>.

²⁷ A Irwan Santeri Doll Kawaid et al., "Pembinaan Pangkalan Data Hadis Lengkap Dalam Bahasa Melayu Untuk Data Raya (Big Data): Kajian Kes Terhadap Cabaran Yang Dihadapi Oleh Kumpulan I-Status Hadis," *Journal of Hadith Studies*, 2023, 82–93, <https://doi.org/10.33102/johs.v8i2.248>.

²⁸ Arwani Rofii, "Studi Hadis Di Pesantren," *Al-I'jaz Jurnal Studi Al-Qur'an Falsafah Dan Keislaman* 3, no. 2 (2022): 80–95, <https://doi.org/10.53563/ai.v3i2.58>.

4. **Interaksi yang Lebih Luas**

Digitalisasi memungkinkan interaksi yang lebih luas antara santri tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan ahli lain di luar pesantren. Forum diskusi daring, webinar, dan kelas online dapat menyuburkan dialog dan pemahaman yang lebih dalam mengenai Ulumul Hadis dalam konteks global.²⁹

5. **Relevansi Konten dengan Isu Kontemporer**

Digitalisasi juga memberikan kesempatan untuk mengaitkan ajaran hadis dengan isu-isu modern, seperti hoaks di media sosial. Pembelajaran tentang Ulumul Hadis dapat dijadikan platform untuk mendiskusikan isu-isu kontemporer yang relevan bagi santri, membantu mereka memahami dan mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Kesimpulan

Digitalisasi dalam kajian Ulumul Hadis di pesantren menawarkan peluang signifikan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan relevansi konten. Meskipun tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan infrastruktur tetap ada, inisiatif untuk mengintegrasikan manfaat teknologi dalam pendidikan akan memungkinkan pesantren untuk beradaptasi dengan kebutuhan zaman sambil terus mempertahankan nilai-nilai tradisional yang menjadi dasarnya. Oleh karena itu, penting bagi para pengelola pesantren untuk merumuskan strategi yang komprehensif dalam menerapkan digitalisasi dengan tetap mempertimbangkan nilai-nilai keislaman.

References

Adiningsih, Ni Komang Ayu Trianita, I M Yudana, dan I W Landrawan. "Tantangan Dan Strategi Untuk Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik Senior Dalam Implementasian Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sma Negeri 3 Singaraja." *Ganesha Civic Education Journal* 6, no. 2 (2024): 86–94. <https://doi.org/10.23887/gancej.v6i2.4980>.

Amalia, Nala, Rahma Wati, Berliana D Putri, dan Diany Mairiza. "Eksistensi Prinsip Ekonomi Mikro Islam Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Di Era Digitalisasi." *Sharing* 2, no. 2

²⁹ Eka Evriza dan Hascaryo Pramudibyanto, "Optimalisasi Kolaborasi Mahasiswa Dengan Instansi Praktik Dalam Menentukan Minat Praktik Kerja Perpustakaan," *Daluang Journal of Library and Information Science* 3, no. 2 (2023): 89–102, <https://doi.org/10.21580/daluang.v3i2.2023.17876>; Anis Maghfiroh dan Mukh Nursikin, "Kontemplasi Pemikiran Wasathiyah Dalam Pendidikan Islam," *Afeksi Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 43–51, <https://doi.org/10.35672/afeksi.v5i1.213>.

³⁰ Rahmat E A Siregar, "PENGEMBANGAN ACHIEVEMENT MAHASISWA DALAM MENGHADAPI UJIAN KONPREHENSIF TAFSIR HADIS (Studi Pada Jurusan SPM Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Ar-Raniry)," *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2016): 131–44, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i1.460>.

- (2023): 142–56. <https://doi.org/10.31004/sharing.v2i2.23419>.
- Asrori, Hilmi. “Pendampingan Metode Syawir Untuk Meningkatkan Pemahaman Fikih Melalui Kitab Minhaajul Qowim Di Pondok Pesantren Al-Anwar Ngrukem Yogyakarta.” *Ajmr* 1, no. 4 (2024): 150–56. <https://doi.org/10.59613/8wnnyx30>.
- Astuti, Fakhriyah T, Erni D Riyanti, dan Ayu Annisa. “Pesantren as Indonesian Traditional Education Institution in Preparing the Alumni to Face the Twenty-First Century Challenges.” *Indonesian Scholars Scientific Summit Taiwan Proceeding* 3 (2021): 105–10. <https://doi.org/10.52162/3.2021119>.
- Ato’ilah, Ibnu, Ahmad M Nasih, dan Dzulfikar Rodafi. “Pengajaran Fikih Lintas Mazhab Di Pondok Pesantren Lirboyo.” *Intizar* 28, no. 2 (2022): 111–23. <https://doi.org/10.19109/intizar.v28i2.13870>.
- Badran, Muhammad. “Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Di Pondok Pesantren Hubbul Qur’an.” *Jurnal Kajian Islam Modern* 9, no. 01 (2023): 109–21. <https://doi.org/10.56406/jkim.v9i01.202>.
- Bashori, Bashori. “Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren.” *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 6, no. 1 (2017): 47. <https://doi.org/10.22202/mamangan.1313>.
- Cathrin, Shely, Achmad Dardiri, Lusila A Purwastuti, dan Petrus Priyoyuwono. “The Educational Philosophy of Pesantren Al-Falah and Its Contribution to Character Development.” *Kne Social Sciences*, 2021. <https://doi.org/10.18502/kss.v6i2.10016>.
- Dahlan, Zaini. “Modernisasi Pendidikan Islam: Sketsa Pesantren.” *Ansiru Pai Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 1. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v2i2.1988>.
- Evriza, Eka, dan Hascaryo Pramudibyanto. “Optimalisasi Kolaborasi Mahasiswa Dengan Instansi Praktik Dalam Menentukan Minat Praktik Kerja Perpustakaan.” *Daluang Journal of Library and Information Science* 3, no. 2 (2023): 89–102. <https://doi.org/10.21580/daluang.v3i2.2023.17876>.
- Fatmawati, Erma, Babun Suhartov, Moh Dahlan, Wildan K Suhma, dan Agus Yudiawan. “Challenges of Educational Management in the Islamic Higher Education Sector Based on Pesantren.” *Journal of Educational and Social Research* 13, no. 6 (2023): 105. <https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0151>.
- Fauziyah, Nur L. “Pembelajaran Daring Ulumul Hadits: Respon Mahasiswa Dan Dampaknya Terhadap Nilai Akhir Semester.” *Alim | Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2021): 185–96. <https://doi.org/10.51275/alim.v3i2.217>.
- Hasmiza, Hasmiza, dan Ali Muhtarom. “Kiai Dan Pengembangan Kurikulum Pesantren Di Era Digitalisasi.” *Arfannur* 3, no. 3 (2023): 137–50. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i3.1049>.
- Imam, Khoirul, Muhammad Z Nadzif, dan Muhsin K Fata. “Hadis-Hadis Akhlak Dalam Kitab Al-Majalis Al-Saniyyah Fi Al-Kalam ‘Ala Arba’in Al-Nawawiyah.” *Musala Jurnal*

- Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara* 2, no. 2 (2023): 143–66. <https://doi.org/10.37252/jpkin.v2i2.558>.
- Ismah, Nor. “Pesantren: Its Founding and Role in the Colonial Period.” *Tebuireng Journal of Islamic Studies and Society* 3, no. 1 (2022): 1–16. <https://doi.org/10.33752/tjiss.v3i1.2610>.
- Jalalussayuthy, Jalalussayuthy, dan Hary Murcahyanto. “Pesantren Sebagai Pilar Pembentukan Akhlak Remaja: Studi Kasus Dan Tantangan.” *Journal of Education and Instruction (Joeai)* 7, no. 2 (2024): 412–25. <https://doi.org/10.31539/joeai.v7i2.9775>.
- Kawaid, A Irwan Santeri Doll, Syed N S Hassan, Helimy Aris, Norzulaili M Ghazali, Mohd F Marhusin, Norhidayah Azman, Nurul Fathihin Mohd Noor Shah, dan Zulhilmi M Nor. “Pembinaan Pangkalan Data Hadis Lengkap Dalam Bahasa Melayu Untuk Data Raya (Big Data): Kajian Kes Terhadap Cabaran Yang Dihadapi Oleh Kumpulan I-Status Hadis.” *Journal of Hadith Studies*, 2023, 82–93. <https://doi.org/10.33102/johs.v8i2.248>.
- Khairudin, Fiddian, Asmariyani Asmariyani, dan Nurcholis Maamun. “Perkembangan Pengajaran Hadis Di Indonesia.” *Al-Afkar Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2023): 43–55. <https://doi.org/10.32520/al-afkar.v11i01.593>.
- Krisdiyanto, Gatot, Muflikha Muflikha, Elly E Sahara, dan Choirul Mahfud. “Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas.” *Tarbawi Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2019): 11–21. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>.
- Maghfiroh, Anis, dan Mukh Nursikin. “Kontemplasi Pemikiran Wasathiyah Dalam Pendidikan Islam.” *Afeksi Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 43–51. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v5i1.213>.
- Mahfud, M D Habibi, Damanhuri Damanhuri, dan Ahmad Ardiyansyah. “Pendampingan Softwer Hadis (Hadis Soft) Dalam Meningkatkan Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren Darul Hidayah.” *PDL* 2, no. 2 (2023): 35–40. <https://doi.org/10.51226/pdl.v3i1.494>.
- Manan, Muhamad A. “Daya Tahan Dan Eksistensi Pesantren Di Era 4.0.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 2 (2019): 301–13. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.135>.
- Maula, Atika R, Muqowim Muqowim, Siti K N Aula, dan Haqan Ridhaeva. “Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Group Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Ulumul Hadis.” *Wawasan Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 4, no. 2 (2023): 262–74. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i2.250>.
- Mutia, Ivana K, Yohanes N Wosal, dan Non N Monigir. “Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Di Bidang IPTEK.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3571–79. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6378>.
- Nafsaka, Zayin, Kambali Kambali, Sayudin Sayudin, dan Aurelia W Astuti. “Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern.” *Jurnal Impresi Indonesia* 2, no. 9 (2023): 903–14. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>.

- Nimim. "Eksplorasi Pembelajaran Hadis Di Perguruan Tinggi: Tantangan Dan Inovasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 8, no. 1 (2025): 110–17. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v8i1.4038>.
- Nuruddin, Muhammad. *Tradisi Keilmuan Hadis di Pesantren*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2021.
- Pasi, Kamaluddin M, Rasyidin Rasyidin, dan Radinal M Harahap. "Education System of Modern Islamic Boarding School in the Postmodern Era." *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2020): 311–23. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i3.805>.
- Risdiana, Aris. "Budaya Organisasi Pondok Pesantren Berbasis NU Dan Persis Benda 67 Di Tasikmalaya Jawa Barat." *Aplikasia Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 16, no. 2 (2017): 73. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v16i2.1169>.
- Rofii, Arwani. "Studi Hadis Di Pesantren." *Al-I'jaz Jurnal Studi Al-Qur'an Falsafah Dan Keislaman* 3, no. 2 (2022): 80–95. <https://doi.org/10.53563/ai.v3i2.58>.
- Roi, Moh. R, Fikri H Rustiyawan, dan Mohammad S Dhuha. "Metodologi Ulumul Tafsir Dan Ulumul Hadist." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 8 (2024): 9293–9301. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5155>.
- Sadiah, Dewi. "Developing Pesantren Education Quality Through Radicalism Prevention Program for Santri." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 63–74. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.17947>.
- Safiudin, Safiudin, Ali Muhtarom, Ahmad Qurtubi, dan Utami S Masfu'ah. "Pesantren Law; Challenge and Opportunity for Indonesian Islamic Education." *Ajis Academic Journal of Islamic Studies* 8, no. 1 (2023): 97–122. <https://doi.org/10.29240/ajis.v8i1.5909>.
- Siregar, Rahmat E A. "PENGEMBANGAN ACHIEVEMENT MAHASISWA DALAM MENGHADAPI UJIAN KONPREHENSIF TAFSIR HADIS (Studi Pada Jurusan SPM Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Ar-Raniry)." *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2016): 131–44. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i1.460>.
- Suparmin, Sudirman, Hasbullah B Ja'far, dan Rizki M Haris. "Akselerasi Digitalisasi Sebagai Upaya Pengembangan Sistem Pendidikan Pada Prodi Fakultas Syari'ah Dan Hukum UIN Sumatera Utara." *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2023): 2519–26. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5914>.
- Syah, Zaimir, dan Iswantir Iswantir. "Asal Usul Dan Perkembangan Pesantren Di Indonesia." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2023): 61–72. <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i1.102>.
- Wahyudi, Slamet, Dudiyo Dudiyo, dan Kholid Mawardi. "Online Learning Talaqqi Method in Pesantren of Indonesia." *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): 2996–3004. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.2596>.
- Wajdi, Firdaus, dan Rihlah N Aulia. "Ma'had 'Aly and the Challenge of Modernizing Islamic Education in Indonesia." *Hayula Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 3, no. 2 (2019): 173–90. <https://doi.org/10.21009/hayula.003.2.04>.

Izzatus Sholihah

Zuhri, Ahmad. "Metodologi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020).